

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kenakalan Remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *juvenile delinquency* merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang (Sudarna, 2017:347). Kenakalan remaja dapat berawal dari lingkungan yang kondusif bagi perkembangan remaja, baik di lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat. Selain itu, sifat kepribadian kurang baik juga dapat menyebabkan kenakalan.

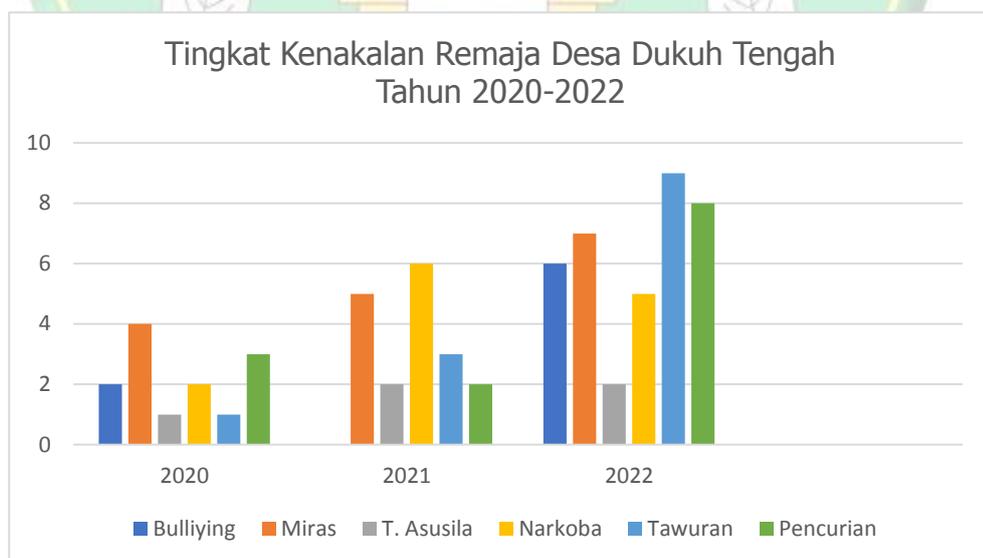
Menurut Konopka dalam Mansur (2009:100) masa remaja merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Kematangan organ reproduksi dan perkembangan psikologi remaja yang mulai menyukai lawan jenis serta arus media informasi baik elektronik maupun non elektronik sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja. Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) masalah yang menonjol pada remaja adalah masalah dampak seks dini, penyakit menular seksual (PMS), kehamilan tidak diinginkan (KTD), aborsi, HIV dan AIDS serta penyalahgunaan Napza (Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya) (BKKBN, 2014:1). Selain itu masalah lain yang marak terjadi di Indonesia adalah menonton video porno, tawuran, membolos, geng motor dan merokok.

Remaja yang berkembang memperlihatkan kemampuan bertingkah laku yang positif. Remaja memang memperlihatkan tingkah laku khas sebagai tanda bahwa mereka berkembang sebagai remaja yang normal. Remaja menurut Kurt Lewin dalam Firman dan Desyolmita (2013:213) berada dalam posisi bingung dalam melakukan peran. Sensitif dan mudah tersinggung dan kadang-kadang tidak stabil sehingga tindakan mereka tidak dapat

diperkirakan. Sebagian remaja banyak melakukan pelanggaran yang tidak mampu untuk berkembang secara positif dan dinamis.

Contohnya pada saat sekarang ini banyak sekali disaksikan baik dalam lingkungan sehari-hari ataupun melalui media masa ada remaja yang melakukan tingkah laku yang tidak sewajarnya dan tidak sesuai dengan perkembangan mereka, yaitu penyimpangan perilaku seperti memperkosa, seks bebas, onani, mengkonsumsi obat-obat terlarang, merokok, mengoleksi VCD porno dan lain sebagainya (Firman dan Desyolmita, 2013:213).

Sebagaimana diketahui data survei yang dilakukan oleh Kesra Keagamaan Desa Dukuh Tengah pada tahun 2020-2022 ada beberapa kasus kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja Desa Dukuh Tengah. Kasus kenakalan remaja yang ada di Desa Dukuh Tengah dapat di lihat pada gambar grafik dibawah ini :



**Tabel 1**

### **Tingkat Kenakalan Remaja**

Melihat dari grafik diatas bahwa hal ini menggambarkan tingkat kenakalan remaja semakin meningkat dari 2020-2022. Oleh karena itu diperlukan suatu program Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) khususnya dalam aspek bimbingan konselor sebaya (Curhat) dan Pendidikan

sebaya (Sosialisasi tentang bahaya kenakalan remaja) dengan harapan supaya remaja di Desa Dukuh Tengah sedikitnya bisa diperbaiki.

Upaya untuk merespon permasalahan tersebut, pemerintah melakukan berbagai program dan kegiatan yang disebarakan ke beberapa instansi berkaitan dengan tugas, pokok dan fungsi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Dalam pasal 48 ayat (1) pada huruf b menyebutkan bahwa “peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga. Peningkatan kualitas remaja melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga oleh BKKBN.” Selain itu ada Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2010 tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Dalam rangka mengemban amanat undang-undang dan merespon permasalahan remaja, BKKBN mengembangkan Program Generasi Berencana (GenRe) bagi Remaja dan Keluarga yang memiliki remaja yang sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi yang dilaksanakan oleh Direktorat Bina Ketahanan Remaja (Dithanrem) Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) (BKKBN, 2014:7)

Pusat Informasi Konseling Remaja atau yang disingkat menjadi (PIK-R) merupakan suatu tempat organisasi yang menjadi acuan kegiatannya seputar persiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja dalam rangka mempersiapkan pelayanan dan memberikan informasi dan petentang suatu perencanaan kehidupan berkeluarga serta berbagai kegiatan lainnya yang sejalan dengan itu (Wirdhana, 2014: 10). Organisasi ini juga memiliki program untuk remaja agar berkontribusi aktif dalam berperilaku positif dan mengurangi perilaku remaja yang negatif. Hal ini juga menjadi penting dalam dibentuknya PIK-R ditengah berbagai permasalahan yang terjadi pada remaja ini yang perlu mendapatkan konseling lanjutan agar dapat menunjang dan mencukupi kehidupan berkeluarga bagi remaja tersebut serta mengembangkan potensi atau minat dan bakat yang ada pada diri remaja.

Salah satu program unggulannya dalam hal ini adalah program Generasi Berencana atau GenRe.

Suksesnya tujuan organisasi yakni adanya peran komunikasi sosialisasi yang teratur dan sistematis. Menurut Pace dan Faules dalam Riinawati (2019:61) komunikasi organisasi didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit- unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tersebut. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarkis antara satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan.

Komunikasi ibarat sebuah sistem yang menghubungkan antar orang, antar bagian dalam organisasi, atau sebagai aliran yang mampu membangkitkan kinerja orang-orang yang terlibat di dalam organisasi tersebut. Efektivitas organisasi terletak pada efektivitas komunikasi, sebab komunikasi sangat penting untuk menghasilkan pemahaman yang sama antara pengirim informasi dengan penerima informasi pada semua tingkatan/level dalam organisasi.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengangkat permasalahan dengan melakukan kajian secara mendalam, dalam bentuk studi kasus dengan judul “Strategi Komunikasi Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Dukuh Tengah Kec. Karangampel Kab. Indramayu”

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan pengenalan masalah atau inventarisir masalah penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Masih terdapat remaja di Desa Dukuh Tengah hamil diluar nikah
2. Masih terdapat remaja yang tawuran antar pelajar
3. Masih terdapat remaja yang mencuri di bawah umur.
4. Terdapatnya penggunaan obat-obat terlarang dan minuman keras di kalangan remaja Desa Dukuh Tengah

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah adalah pembatasan penelitian sehingga batas-batas penelitian dan luasnya ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Fokus penelitian pada dasarnya tidak semata-mata untuk mengungkap sesuatu yang dilihat dari perspektif eksternal, tetapi juga untuk mengatasi masalah-masalah di bagian- bagian tertentu yang tersimpan dalam subjek penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana strategi komunikasi organisasi PIK-R atau Pusat Informasi Konseling Remaja dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Dukuh Tengah Kec. Karangampel Kab. Indramayu.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi komunikasi Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Dukuh Tengah Kec. Karangampel Kab. Indramayu ?
2. Bagaimana bentuk kenakalan remaja di Desa Dukuh Tengah Kec. Karangampel Kab. Indramayu ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Dukuh Tengah Kec. Karangampel Kab. Indramayu ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Atas pemaparan dari tiga point penting dalam pertanyaan penelitian diatas, penulis merumuskan tujuan penelitian diatas, penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana strategi komunikasi Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Dukuh Tengah Kec. Karangampel Kab. Indramayu.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana bentuk kenakalan remaja di Desa Dukuh Tengah Kec. Karangampel Kab. Indramayu.

3. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Dukuh Tengah Kec. Karangampel Kab. Indramayu.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Selanjutnya, penelitian dibuat untuk diambil manfaat dan kegunaan oleh para pihak yang terkait sebagai berikut:

##### **1. Aspek Teoritis**

###### **a. Penulis**

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti untuk mengetahui strategi komunikasi Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Dukuh Tengah Kec. Karangampel Kab. Indramayu.

###### **b. Anggota PIK-R**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta masukan untuk membuat dan mengembangkan program koseling bagi para anggota PIK-R di seluruh Indonesia.

##### **2. Aspek Praktis**

###### **a. Jurusan KPI**

Penulis juga berharap, penelitian ini dapat memberikan kontribusi atau sumbangan terhadap khazanah keilmuan dan referensi bahan penelitian berikutnya.

###### **b. Organisasi Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Desa Dukuh Tengah**

Diharapkan dengan hasil penelitian yang peneliti sajikan bermanfaat dan menjadi referensi bagi Organisasi PIK-R mengenai strategi komunikasi Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Dukuh Tengah Kec. Karangampel Kab. Indramayu.

